

## Geliat Yola di Tambak Warga



Mahasiswa Prodi Akuakultur Universitas Malikussaleh, Yola Afrilia, belajar menjala ikan di tambak warga di Desa Meunasah Geudong Kecamatan Tanah Jar Aye Kabupaten Aceh Utara, beberapa waktu lalu. Foto: Ist.

















SELAMA 25 hari berada di lokasi Kuliah Kerja Nyata, dimanfaatkan Yola Afrilia untuk mendapatkan tambahan ilmu yang tidak diperoleh di bangku kuliah. Mahasiswa Prodi Akuakultur Universitas Malikussaleh itu menjaring berbagai pengalaman ketika ikut mengelola tambak milik warga dan mengenal sejumlah penyakit yang menyerang udang hasil budi daya.

Yola yang melaksanakan KKN di Desa Meunasah Geudong Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara, membantu sambil belajar tentang pengelolaan tambak. Menurutnya, Meunasah Geudong identik dengan perkampungan tambak udang karena dari areal luas gampong 300 hektar, 200 hektar di antaranya berupa tambak.

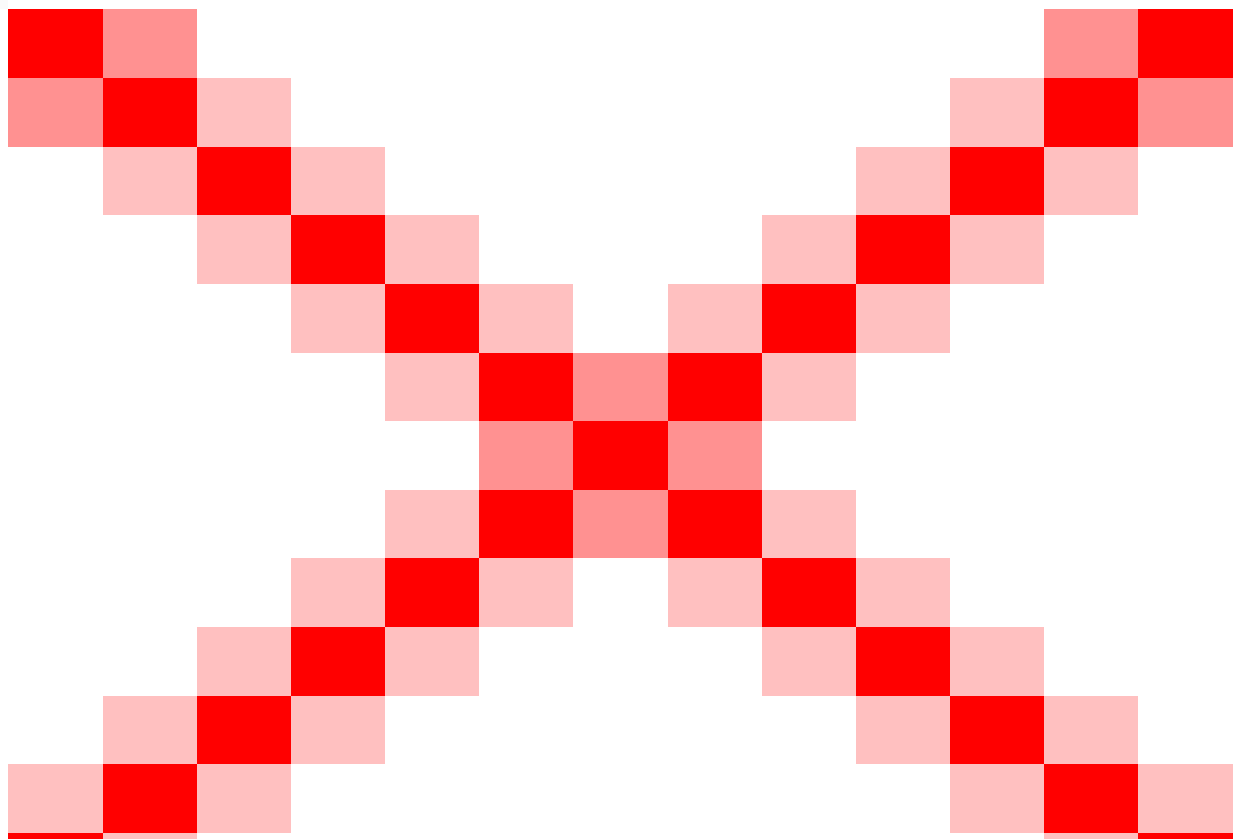
“Mayoritas warga Meunasah Geudong memang memiliki mata pencaharian sebagai petani tambak. Mereka membudidayakan ikan, udang, kepiting, dan banyak lagi,” ungkap Yola Afriani, beberapa waktu lalu.

Selama berbaur dengan petani tambak, Yola mengaku belajar banyak hal seperti cara mengelola tambak dengan cara profesional. Ia melihat ada beberapa faktor yang memengaruhi kualitas hasil panen petani tambak seperti kecukupan oksigen dalam air tambak dan PH air yang stabil.

“Tapi cuaca yang di luar kendali petani tambak terkadang menjadi permasalahan juga karena menentukan kualitas dan kuantitas hasil budi daya. Kadang cuaca menyebabkan air surut, kemarau, atau banjir. Kualitas air untuk budi daya udang sangat perlu diperhatikan karena udang rentan terkena penyakit,” jelas Yola lagi.

Menurutnya, penyakit udang yang sering terjadi di Meunasah Geudong adalah *white spots syndrome* (WSS) atau biasa disebut penyakit bintik-bintik putih. Serangan penyakit bisa menyebabkan udang di tambak gagal panen dan petani mengalami kerugian, baik dalam bentuk finansial, tenaga, maupun waktu.

Oleh karena itu, “Saya berdiskusi dan sekaligus melakukan sosialisasi bagaimana menyelesaikan masalah tersebut, dan bagaimana meningkatkan produksi tambak serta mengurangi risiko variabel kematian dalam tambak. Salah satunya dengan cara semi intensif dikarenakan faktor tanah yang sudah tercemar.”



**Tanggal:** 31 May 2020

**Post by:** [kurniawati](#)

**Kategori:** [Feature](#), [Geliat Mahasiswa](#),

**Tags:** [Unimal](#), [Aceh](#), [Aceh Utara](#), [Pertanian Unimal](#), [Unimal Hebat](#), [KKN](#), [Pengabdian Masyarakat](#),